

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam olahraga sepakbola, mempunyai mental yang baik merupakan kebutuhan yang sangat penting. Salah satu mental yang harus dimiliki oleh para atlet adalah rasa percaya diri. Percaya diri merupakan keyakinan pada diri sendiri dan yakin bisa melakukan apa yang harus dilakukan. Percaya diri adalah sikap atau salah satu mental yang harus dimiliki oleh setiap pemain dikarenakan kepercayaan diri ini adalah modal utama dalam mencapai kesuksesan dan modal pengambilan sebuah keputusan. Hal ini dikuatkan oleh Sudibyo (1989:51):

Percaya diri atau *self confidence* merupakan modal utama seorang pemain sepakbola untuk dapat maju dan berkembang, karena pencapaian prestasi yang tinggi dan kemampuan seorang pemain sepakbola itu sendiri harus dimulai dengan percaya bahwa ia dapat dan sanggup melampaui prestasi yang dicapainya.

Tidak jarang seorang pemain mengalami penurunan kepercayaan diri, apalagi dalam tekanan yang tinggi. Secara sederhana *self confidence* atau percaya diri berarti rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu Hornby (1987) dalam Husdarata (2010:92). Adapun *self confidence* atau percaya diri menurut Psikolog Miskell (1939) dalam Asep Angga (2011) telah mendefinisikan arti percaya diri dalam bukunya adalah “Kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat, merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri.”

Dengan mempunyai rasa percaya diri maka perasaan emosional pemain sepakbola akan lebih stabil dan akan lebih tenang dalam mengambil sebuah keputusan yang cukup sulit. Keputusan yang diambil salah satunya adalah mengeksekusi tendangan penalti. Jika dilihat pada hasil piala dunia 2014 yang dilangsungkan pada bulan juni hingga juli kemarin, banyak pertandingan yang

dilanjutkan pada drama adu penalti dan banyak pula pelanggaran yang berujung pada pemberian hadiah penalti.

Wahyudi, Doni. (2014) Skenario Adu Penalti Jerman Vs Argentina. [Online]. Tersedia di: <http://www.sport.detik.com>. Diakses 11 juli 2014, mengemukakan bahwa pada piala dunia 2014 sudah ada 36 tendangan penalti yang dieksekusi dan hanya 26 tendangan yang membuahkan gol, satu diantaranya mengenai tiang gawang dan satunya melebar. Jumlah tersebut sudah termasuk dengan 4 pertandingan yang dilanjutkan kepada drama adu penalti. Dari sumber tersebut, menyebutkan fakta bahwa jumlah kegagalan mengeksekusi penalti pada Piala Dunia 2014 yakni 27,78% dan memang tidak pernah angka keberhasilan dalam mengeksekusi tendangan penalti dalam laga resmi mencapai 100%.

Meski hanya berjarak 11 meter, mengeksekusi tendangan penalti bukanlah perkara yang mudah bahkan untuk pemain dengan *skill* hebat sekalipun, bahkan tendangan penalti yang dilakukan oleh pemain kelas dunia seperti David Beckham pernah melambung tinggi di atas mistar gawang.

Kegagalan dalam mengeksekusi penalti memang dapat disebabkan oleh banyak hal. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan gagalnya eksekusi penalti adalah faktor teknis dan faktor non-teknis. Salah satu faktor teknis gagalnya eksekusi penalti adalah bola dapat digagalkan oleh penjaga gawang. Dan salah satu faktor non-teknis gagalnya eksekusi penalti adalah kurangnya atau hilangnya rasa percaya diri.

Kurangnya rasa percaya diri yang ada dalam diri atlet dapat disebabkan oleh pernah gagal dalam mengeksekusi penalti, hal yang mungkin terjadi pada eksekusi selanjutnya adalah timbulnya rasa yang kurang percaya diri, rasa putus asa, dan dapat menyebabkan timbulnya frustrasi. Cratty, yang dikutip Sudibyo (2001:71) mengemukakan bahwa: ”pemain sepak bola pada umumnya lebih sering menghadapi situasi tegang. Ketegangan dapat menimbulkan rasa cemas (anxiety) dan dalam hal ini dibutuhkan percaya diri untuk dapat mengatasi keadaan tersebut.”

Dengan percaya diri, atlet akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa penting untuk menelaah aspek psikologis bagi atlet sepakbola dalam kaitannya adalah percaya diri ketika bertanding. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri terhadap Tingkat Keberhasilan Mengeksekusi Tendangan Penalti dalam Permainan Sepakbola.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Gagalnya mengeksekusi penalti dapat disebabkan oleh faktor non teknis yaitu salah satunya berkurangnya rasa percaya diri.
2. Meski berjarak 11 meter, penalti adalah hal yang sulit dilakukan bahkan oleh pemain dengan skill hebat sekalipun.
3. Angka kegagalan dalam mengeksekusi penalti di piala dunia 2014 cukup tinggi, yaitu 27,78%.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- Apakah terdapat hubungan yang signifikan kepercayaan diri terhadap tingkat keberhasilan mengeksekusi tendangan penalti?

D. Tujuan Penelitian

Langkah selanjutnya adalah tahap penetapan tujuan penelitian. Adapun tahap penentuan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Rifqi Firdaus, 2015

PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MENGEKSEKUSI PENALTI

DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap tingkat keberhasilan mengeksekusi tendangan penalti

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Semoga dengan adanya penelitian ini, bisa menjadi masukan kepada insan olahraga yang menggemari sepakbola terutama bagi para pelatih maupun pembina yang berada di dunia olahraga khususnya untuk cabang olahraga sepakbola menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bagi para pelatih untuk meningkatkan kepercayaan diri atlet dalam bertanding, khususnya dalam mengeksekusi tendangan penalti.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan terhadap atlet dalam mengatur dan mengendalikan emosi pada dirinya sendiri saat dalam tekanan.

1. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan untuk pelatih dalam menyiapkan atletnya untuk dapat meningkatkan prestasi olahraga sepak bola, semoga dengan adanya penelitian ini bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang ada didalam cabang olahraga sepak bola bisa teratasi dengan baik.
- b. Dapat dijadikan upaya pelatih sepak bola untuk meningkatkan kemampuan tendangan penalti dengan meningkatkan rasa percaya diri atlet.

F. Definisi Operasional

Penafsiran seseorang dalam suatu istilah sering berbeda-beda sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan ketidakcocokan dalam suatu penafsiran. Oleh karena itu, peneliti menafsirkan beberapa pendapat dari para ahli olahraga sebagai berikut:

Rifqi Firdaus, 2015

PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MENGEKSEKUSI PENALTI

DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Lauser (1992) dalam Nur Ghufron (2010) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah “Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab”
2. Docherty (1966:93) dalam Haerudin (2006:13) bahwa “*A penalty kick is taken from the spot marked twelve yard from the mid-point of the goal line between the post. When its taken, every player except the goal keeper and kicker must be on the field, outside penalty area, and at least ten yard away from the ball.*”
3. Winton Chuchill. Arti Kebebasan. [Online]. Tersedia di: <http://www.lafecia.com>. Diakses pada 2014. mengemukakan bahwa “keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi satu kegagalan ke gagalannya tanpa kehilangan semangat.”

G. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari penelitian. Pada bab ini pula, penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang penulisan, indentifikasi masalah atau batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat atau signifikansi penelitian dalam penelitian yang dilakukan di SSB Banten Raya Pandeglang.

BAB II : Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Pada bab ini, penulis akan menuliskan teori-teori pendukung penelitian. Teori-teori tersebut akan menguatkan pemikiran penulis dalam melakukan penelitian. Pada bab ini penulis akan mengisinya dengan hakikat kepercayaan diri, hakikat olahraga sepak bola, teknik dasar sepak bola, dan definisi penalti.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian dan menjabarkan mengenai metode penelitian. Penulis akan

Rifqi Firdaus, 2015

PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MENGEKSEKUSI PENALTI

DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjabarkan analisis data dan dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data, sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan mengolah atau menganalisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Penulis akan membahas atau menganalisis temuan yang terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini, penulis akan menuliskannya pada:

a. Pemaparan Data

Pada pemaparan data, penulis akan memaparkan dan menganalisis data yang telah didapat.

b. Pembahasan Data

Pada pembahasan data, penulis akan menjelaskan, membuat pertanyaan simpulan, dan membahas data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, penulis akan memberikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Penulis pula akan memaparkan kesimpulan yang didapat dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran terkait dengan permasalahan yang diteliti kepada SSB Banten Raya Pandeglang

Rifqi Firdaus, 2015

***PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN MENGEKSEKUSI PENALTI
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu